

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PRODUK DAN JASA BANK SYARIAH

Alawiyah Ade Lazriyani<sup>1</sup>, M.Yarham<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

<sup>1</sup>[alawiyahade02@gmail.com](mailto:alawiyahade02@gmail.com), <sup>2</sup>[myarhamlubis@gmail.com](mailto:myarhamlubis@gmail.com)

**JPS**  
**2**

Paper type  
Research paper

### Abstract

*This research aims to see the effect of financial literacy and financial inclusion on student decisions in using Islamic bank products and services. The type of research used in this research is quantitative with data collection techniques used are questionnaires and questionnaires. The method of determining the sample using the slovin formula obtained 100 research respondents. The data analysis technique uses Structural Equation Modeling (SEM) with the help of SPSS. This study shows that financial literacy and financial inclusion variables have a positive and significant impact on student decisions in using Islamic bank products and services.*

*This research is expected to be able to change the mindset of students towards the use of products and services of Islamic banks. Then it is expected that students use Islamic financial services not on the basis of literacy or inclusion but pay attention to the application of sharia.*

**Keywords:** Financial literacy, financial inclusion, decisions

✉ Email korespondensi [alawiyahade02@gmail.com](mailto:alawiyahade02@gmail.com)

**Pedoman Sitasi:** Alawiyah Ade Lazriyani, M yarham. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk dan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*.2(2), 12- 20

### Publisher:

JurnalPerbankan Syariah  
Gedung FakultasEkonomi dan Bisnis Islam. LT, 2  
Jl. Gajah Mada Pagesangan No.100, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116 - Indonesia



*Jurnal Perbankan  
Syariah,*  
Vol. 2 No. 2 Desember  
2023,  
pp 12 – 20

eISSN : 2962-2425

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini telah mempercayai bank sebagai tempat penyimpanan uang atau kekayaannya. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Abustan, 2017)

Pada dasarnya karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil telah memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank syariah sebagai lembaga intermediary keuangan diharapkan dapat menampilkan dirinya secara lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional (Kasmir, 2018)

Peluang berkembangnya bank syariah di Indonesia sangatlah besar, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam. Namun, apabila pengenalan bank syariah lebih menyeluruh serta adanya pendidikan tentang produk-produk perbankan syariah lebih ditingkatkan, tidak mustahil bahwa Bank Syariah dapat bersaing dengan bank konvensional. Kedepannya diharapkan bank syariah dapat mengungguli bank konvensional di Indonesia. Hal ini tentu bisa diwujudkan dan dikembangkan apabila masyarakat memahami literasi muamalah atau literasi keuangan syariah.

Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan dan jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi mensejahterakan dan mewaspadaai keadaan atau kondisi keuangan di masa yang akan datang (OJK, 2017). Menurut laporan hasil survei mengenai literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 29,66%. Angka tersebut terbilang rendah namun meningkat bila dibandingkan dengan survei terakhir pada tahun 2013 yaitu sebesar 21,84% untuk indeks literasi keuangan. Adapun khusus untuk provinsi Jawa Timur indeks literasi keuangannya adalah paling tinggi mencapai 30% disbanding provinsi lain. (OJK, 2017)

Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam membuat keputusan (Iusardi et.al., 2009). Akibatnya, seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya tidak tercapai. Maka dari itu literasi

keuangan dan inklusi keuangan menjadi kunci untuk menentukan suatu keputusan keuangan (Wahid, 2013)

Shindi Apriliani Ningsi, 2021 dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah Batusangkar dalam menggunakan jasa perbankan syariah dengan kontribusi sebesar 58,9%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian Erna Fatmawati disimpulkan bahwa Variabel inklusi keuangan menunjukkan hasil yang positif yaitu 5,274 nilai tersebut lebih besar dari  $t\text{-tabel} = 1,986$ . Dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05. Dari uraian di atas maka disimpulkan inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan layanan digital perbankan syariah. Artinya semakin meningkat akses terhadap lembaga, produk, dan jasa perbankan syariah akan meningkatkan penggunaan layanan digital perbankan syariah. (Erna, et al. 2023)

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar dan terdidik menjadi salah satu pilar pembangunan bangsa seharusnya sudah memahami literasi keuangan syariah sejak dini karena Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, cenderung mampu membuat keputusan untuk kehidupan dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan termasuk dalam keputusan membuka rekening di perbankan syariah. Bagi seorang mahasiswa mempelajari tentang pengelolaan keuangan, produk, layanan jasa keuangan merupakan hal yang mudah. Bahkan beberapa dekade belakangan ini di Indonesia seperti menjadi tren jurusan dan fakultas yang memang intens mempelajari keuangan ataupun ekonomi khususnya yang berbasis Islam.

Misalnya saja jurusan ekonomi, perbankan, akuntansi, manajemen, dll. yang mempelajari tidak hanya melulu tentang keuangan konvensional tapi juga keuangan syariah. Apalagi dengan berkembangnya teknologi saat ini sangat memudahkan mahasiswa untuk mencari pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka termasuk dalam keputusan membuka rekening di perbankan syariah guna untuk menabung ataupun keperluan lain.

Inklusi keuangan merupakan pengalaman individu dalam melakukan keputusan dalam mengelola keuangan. Suatu pengalaman keuangan tidak dapat diukur dengan kekayaan seseorang atau berapa banyaknya jenis produk keuangan yang dimilikinya, melainkan diukur dengan jenis transaksi keuangan yang dilakukan individu tersebut.

Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pemasukan atau pengeluaran keuangan agar tidak boros dan tidak kesulitan dalam membeli kebutuhan pokok yang secara tiba-tiba mendadak, bahkan anak yang baru beranjak remaja sudah tahu seberapa pentingnya uang tersebut, maka dari itu pengalaman keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan (Darvasula dan Lyonsnki 2007)

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah**

Menurut Hadari Nawawi dalam Raihan (2016) mendefinisikan bahwa keputusan pada dasarnya hasil akhir dalam mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan juga dapat diartikan sebagai hasil terbaik dalam memilih satu diantara dua atau beberapa alternatif yang dihadapi. Pengambilan keputusan merupakan proses atau rangkaian kegiatan menganalisis berbagai fakta, informasi, data, teori/pendapat yang akhirnya sampai pada satu kesimpulan yang dinilai paling baik dan tepat. Proses pengambilan keputusan

ini dapat dilakukan sendiri dan dapat pula dilaksanakan dengan bantuan atau pengikutsertaan orang lain.

Menurut Kotler dalam Nopitasari (2017) proses pengambilan keputusan terdiri dari:

- 1) Pengenalan kebutuhan, pada tahap ini konsumen mengenali dan merasakan adanya suatu masalah dan kebutuhan.
- 2) Pencarian informasi, pada tahap ini konsumen mulai mencari lebih banyak informasi mengenai suatu produk yang dianggap dapat memuaskan kebutuhan tersebut.
- 3) Keputusan pembelian, pada tahap ini konsumen menggunakan informasi yang sudah diperoleh untuk mengevaluasi produk yang akan dibeli.
- 4) Evaluasi alternatif, pada tahap ini konsumen benar-benar membeli produk dengan mengacu pada informasi yang diperoleh.

Adanya hubungan antara literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan jasa perbankan syariah telah dibuktikan oleh sejumlah penelitian terdahulu.

### **B. Literasi Keuangan**

Menurut Djuwita dan Yusuf (2018) Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan dan jasa keuangan. Literasi keuangan meliputi berbagai aspek dalam keuangan, yaitu pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Serta dalam aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, shadaqah dan zakat. Indikator literasi keuangan syariah menurut Remund (2010) indikator yang terdapat dalam literasi keuangan adalah:

- 1) Pengetahuan, salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejaterannya.
- 2) Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- 3) Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
- 4) Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

### **C. Inklusi Keuangan (Financial Inclusion)**

Istilah financial inclusion atau keuangan inklusi menjadi tren paska krisis 2008 terutama didasari dampak krisis kepada kelompok in the bottom of the pyramid (pendapatan rendah dan tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya unbanked yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju. Pada G20 Pittsburgh Summit 2009, anggota G20 sepakat perlunya peningkatan akses keuangan bagi kelompok ini yang dipertegas pada (Toronto Summit, 2010), dengan dikeluarkannya 9 Principles for Innovative Financial Inclusion sebagai pedoman pengembangan keuangan inklusif. Prinsip tersebut adalah leadership, diversity, innovation, protection, empowerment, cooperation, knowledge, proportionality, dan framework.

Banyak pengertian atau definisi tentang keuangan inklusif yang telah dikemukakan dalam berbagai forum, tulisan, hasil penelitian, atau praktek di Negara lain. Beberapa di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai proporsi individu atau perusahaan yang menggunakan layanan keuangan yang merefleksikan beragam layanan keuangan, mulai dari fasilitas pembayaran, rekening, tabungan, kredit, asuransi, dana pensiun, dan pasar modal.
- 2) Segala upaya yang dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa keuangan. book of Indonesian financial inclusion, (2014).
- 3) Hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepatwaktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepadaharkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil.
- 4) Keuangan Inklusi adalah suatu keadaan dimana seluruh masyarakat dapat menjangkau akses layanan keuangan secara mudah dan memiliki budaya untuk mengoptimalkan penggunaan jasa keuangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dalam bentuk survei daring melalui google formulir yang disebar melalui media whatsapp secara acak selama 10 hari yaitu dari tanggal 11 September 2023 sampai 21 September 2023. Data hasil survei nantinya akan dianalisis langsung dan disajikan dalam bentuk diagram berkenaan dengan objek penelitian, variabelnya menggunakan dua variabel bebas yaitu literasi keuangan (X1), dan inklusi keuangan (X2) dan satu variabel terikat yaitu keputusan mahasiswa menggunakan produk dan jasa perbankan syariah(Y). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kuantitatif deskriptif karena penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2020 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan sebanyak 1349 orang (uinsyahada.ac.id). Adapun rumus dalam penentuan besar sampel menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Sampel

N : Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{1394}{14,93}$$

$$n = 93,30$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 93,30 maka peneliti menggenapkan menjadi 100 responden yang merupakan mahasiswa perbankan syariah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan dimana setiap orang yang bertemu atau dapat informasi atas suatu penelitian dan dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang ditemui cocok dengan sumber informasinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Statistical Program For Social Science (SPSS). Tujuan spss adalah untuk membantu peneliti mendapatkan data statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden secara

elektronik melalui Google Form. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan Skala Likert yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1.

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis, yaitu:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah

H2 : Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah

H3 : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjawab hipotesis yang diajukan berdasarkan teknik analisis yang sudah dijelaskan. Hasil penelitian dilanjutkan dengan pembahasan yang memadai.

### 1. Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh terhadap keputusan Mahasiswa

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (T)

Model	t	Sig.
(Constant)	1.575	.118
Literasi Keuangan	10.094	.000
Inklusi Keuangan	5.212	.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari uji parsial didapatkan variabel literasi keuangan sebesar 10,094 dan inklusi keuangan sebesar 5,212 lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,66071). Artinya hipotesis diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah

#### a. Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa

Otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Perguruan tinggi yang mempunyai mata kuliah literasi ekonomi syariah mempunyai andil besar dalam pengembangan lembaga keuangan syariah salah satunya pada bank syariah. Begitu pula jika semakin banyak pengetahuan mahasiswa tentang produk bank syariah semakin tinggi pula minat menggunakan dan bertransaksi di bank

syariah. Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

**b. Inklusi keuangan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa**

Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai untuk berbagi produk dan jasa keuangan yang dapat diatur dan memperluas penggunaan nya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovatif yang dapat di sesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi ekonomi serta sosial. Inklusi keuangan saat ini perlu di kembangkan khususnya di kalangan mahasiswa karena dengan adanya kemudahan akses yang di sajikan oleh lembaga keuangan, harapanya hal tersebut mampu menambah serta meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah seperti bank syariah.

Pengambilan keputusan mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah sangat diperlukan karena pada dasarnya keputusan yang baik dapat membuat suatu perencanaan yang baik pula untuk masa depan. Keuangan inklusi dianggap sebagai salah satu cara agar semua orang dapat menikmati kesejahteraan dengan cara mengakses semua layanan keuangan yang ada harus dimulai dengan langkah nyata. Hal tersebut dapat dilakukan dimulai masa remaja, badan kebijakan fiskal kementerian keuangan, mengenalkan akan pentingnya pengetahuan mengenai jasa keuangan dari masa remaja terutama lagi bagi kalangan mahasiswa.

**2. Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh secara bersamaan terhadap keputusan Mahasiswa**

**Tabel 12. Hasil Uji (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	192.755	2	96.378	8.126	.000 <sup>b</sup>
<b>Residual</b>	115.035	97	1.186		
<b>Total</b>	307.790	99			

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari uji simultan didapatkan  $f_{hitung}$  sebesar 8,126 lebih besar dari  $f_{tabel}$  sebesar 3,09 artinya hipotesisi diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah (Y).

**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>1</b>	0.791	0.626	0.619	1.089

Sumber: Data primer diolah, 2023

Didapat dari uji determinasi nilai  $R^2$  sebesar 0,625 atau 62,5% menunjukkan variabel Literasi keuangan(X1) dan inklusi keuangan(X2) mempengaruhi variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah(Y) sebesar 0,619 atau 61,9% dan sisanya 38,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Literasi dan inklusi keuangan sangat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah atau dengan kata lain, jika literasi dan inklusi mendukung maka minat menggunakan produk dan jasa perbankan syariah akan meningkat. Artinya dengan pengetahuan, keyakinan dan kecakapan tentang lembaga keuangan syariah, dan didukung dengan kemudahan akses dan semakin bervariasi produk lembaga keuangan syariah menjadi minat mahasiswa dalam menggunakan lembaga keuangan syariah cukup besar.

**KESIMPULAN**

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah  
Dari hasil analisis variabel penelitian literasi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan positif terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari thitung variabel literasi keuangan sebesar 10,094 lebih besar dari ttabel (1,66071) sehingga hipotesis diterima. Artinya, seiring dengan meningkatnya literasi keuangan, penggunaan produk dan jasa bank syariah juga akan meningkat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Saptasari & Aji (2020) yang menerangkan bahwa literasi keuangan terdapat pengaruh untuk memakai jasa bank syariah.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah  
Inklusi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah. Artinya, seiring dengan peningkatan inklusi keuangan, penggunaan layanan digital perbankan syariah juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari thitung variabel inklusi keuangan sebesar 5,212 lebih besar dari ttabel (1,66071) sehingga hipotesis diterima. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan akses ke perbankan syariah, institusi, produk dan layanan yang akan meningkatkan minat penggunaan produk dan jasa bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan Adhelia & Hendratno (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan terdapat pengaruh terhadap penggunaan uang elektronik.
3. Pengaruh literasi keuangan(X1) dan Inklusi Keuangan (X2) Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah  
Literasi keuangan dan inklusi keuangan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah bank syariah

secara simultan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji determinasi nilai  $R^2$  sebesar 0,625 atau 62,5% menunjukkan variabel Literasi keuangan(X1) dan inklusi keuangan(X2) mempengaruhi variabel keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah(Y) sebesar 0,619 atau 61,9%.

## REFERENSI

- Abustan , 2017. Risk Assessment Of Nitrate Transport Through Subsurface Layers And Groundwater Using Experimental And Modeling Approach.
- Bank Indonesia. 2016. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Jakarta: Bank Indonesia.
- Burhanuddin, Chairul Ikhsan dan Muhammad Nur Abdi. Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Financial technology. Volume 3 Nomor 1 February 2019.
- Cintya Restu Destianata, Lutfi (2017) Pengaruh literasi dan pengalaman keuangan terhadap penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi. Volume 6 Number 2.
- Evi Aviyah dan Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja", Journal Psikologi Indonesia, Vol. 3, NO.02 (Mei 2014)
- Hutabarat, Febriana. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat Jabodetabek.
- Kasmir, 2018. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Jakarta : RajaGrafindo Presad.
- Lusardi, A., Keller, P. A, & Keller, A. M. (2009). New ways to make people sSave: A social marketing approach. National Bureau of Economic Research Working Paper 14715. Cambridge, MA: NBER.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Revisi 2017. Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

## Profil Penulis

Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga adalah mahasiswi semester 7 (tujuh) jurusan perbankan syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis dapat dihubungi di email: [alawiyahade02@gmail.com](mailto:alawiyahade02@gmail.com)  
M.Yarham, M.H., adalah dosen di bidang Hukum Perbankan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penulis dapat dihubungi di email: [myarhamlubis@gmail.com](mailto:myarhamlubis@gmail.com)